

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Kurniawan, 2015, hlm. 42). Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Suyadi, 2013, hlm. 4).

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan bahwasannya pendidikan nasional mempunyai misi untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan manusia yang sempurna dan menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk mendukung hal tersebut, maka sangat diperlukan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan karakter saat ini dirasakan amat perlu pengembangannya, mengingat semakin meningkatnya tindakan perilaku menyimpang yang pelakunya berasal dari kalangan pelajar. Purnomo (2014, hlm. 68) mengemukakan bahwa tindakan perilaku menyimpang yang banyak terjadi dari kalangan pelajar, diantaranya: kebiasaan menyontek yang kini sudah membudaya, merokok di lingkungan sekolah,

pergaulan dan seks bebas, tawuran antar pelajar, hingga peredaran video porno. Sebagaimana yang diberitakan bahwa peserta didik yang masih kelas 2 SD tewas dianiaya oleh kedua temannya (Faqih, 2019, hlm. 13). Selain itu, kabar duka terjadi pada siswa kelas 2 sekolah dasar di Sukabumi Jawa Barat yang mengalami kekerasan antarpelajar sehingga mengakibatkan korban tewas yang di duga setelah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah (Rohman dkk, 2018, hlm. 63-64).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter saat ini belum sepenuhnya berhasil. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat kita lakukan yakni dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam diri peserta didik (Suyadi, 2013, hlm. 18). Pengintegrasian nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran di jenjang pendidikan, salah satunya jenjang sekolah dasar.

Mata pelajaran yang menjadi penunjang pendidikan karakter salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari pembelajaran agama Islam di sekolah adalah memberikan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik yang diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Megawangi (dalam Helmawati, 2017, hlm. 3) berpendapat bahwa “Terjadinya krisis moral manusia banyak dipengaruhi akibat proses pembelajaran yang masih sangat didominasi oleh peningkatan aspek kognitif belaka, sehingga pencapaian tujuan pendidikan karakter terhambat”. Salah satu bagian pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Yaqin, 2017, hlm. 2). Dengan demikian, perlunya pengembangan bahan ajar yang bermuatan nilai-nilai karakter sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk membuat alternatif bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang bermuatan nilai-nilai karakter untuk kelas II sekolah dasar. Alternatif bahan ajar ini dikembangkan dari hasil analisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam serial animasi hafiz dan hafizah. Animasi yang dipilih peneliti ini termasuk kedalam tayangan edukatif yang memberikan khazanah keislaman berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-sunnah. Didalamnya banyak sekali mengandung nilai-nilai karakter yang bermunculan dari adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh anak-anak pada animasi tersebut. Sehingga, nilai-nilai karakter yang disampaikan oleh tokoh anak-anak ini akan mudah ditanamkan kepada peserta didik di jenjang sekolah dasar. Nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu kepada 18 nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Purnomo, 2014, hlm. 72-73).

Dengan demikian, dari bahan ajar yang dikembangkan dengan muatan nilai-nilai karakter diharapkan mampu menjadi solusi dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Serial Animasi Hafiz dan Hafizah sebagai Alternatif Bahan Ajar PAI di Kelas II Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah?
2. Bagaimana penyusunan alternatif bahan ajar PAI di Kelas II Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran untuk:

1. Mengetahui hasil analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.
2. Mengetahui penyusunan alternatif bahan ajar Pendidikan Agama Islam di Kelas II Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi Hafiz dan Hafizah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, baik bagi peneliti atau para akademis lainnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar PAI dengan muatan nilai-nilai karakter di kelas II Sekolah Dasar.

- b. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dari istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan dari istilah-istilah yang menjadi fokus penelitian. Adapun pembahasan istilah sebagai berikut:

1. Istilah nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah hasil konstruksi dari berbagai sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang telah dihimpun dalam 18 nilai karakter menurut KEMENDIKNAS (Suyadi, 2013, hlm. 7-9).
2. Istilah serial animasi dalam penelitian ini, menurut KBBI (2021) serial animasi adalah film yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang satu dengan lainnya hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar tampak di layar menjadi bergerak.
3. Istilah bahan ajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak yang didapat dari hasil analisis nilai-nilai karakter dalam serial animasi hafiz dan hafizah menurut Prastowo (Rusliyadi, 2019, hlm. 5)
4. Istilah PAI yang di maksud adalah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan muatan nilai-nilai karakter menurut KEMENDIKNAS pada sekolah dasar.